

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Pendahuluan

Pasar modal Indonesia dijadikan sebagai wahana untuk memperjualbelikan saham Entitas. Entitas berada di pasar modal salah satunya termasuk Entitas barang konsumsi. Entitas ini memperjualbelikan saham ataupun obligasi dengan tujuan mendapatkan investasi jangka pendek dari investor sedangkan para investor mengharapkan perolehan pendapatan dari sahamnya ataupun obligasi dibelinya. Saham yang diperjualbelikannya memiliki harga tertentu. Harga sahamnya ini menunjukkan prestasi Entitasnya dan harga sahamnya bergerak dengan berbanding lurus dengan laba. Harga saham memiliki rata-rata berfluktuatif menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham Entitas barang konsumsi seperti profitabilitas, *dividen payout ratio* dan inflasi.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan mendapatkan laba pada tahun berjalan. Tingginya profitabilitas akan menunjukkan kemampuan Entitas dalam meningkatkan penjualan baik sehingga profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek penjualan yang baik dalam meningkatkan penjualan. Tingginya profitabilitas dapat meningkatkan harga saham Entitas begitu juga sebaliknya rendahnya profitabilitas dapat mengakibatkan harga saham Entitas menjadi rendah.

*Dividen payout ratio* sebagai imbal balik dari penanaman investasi dilakukan investor. *Dividen payout ratio* tinggi akan mengurangi porsi laba yang akan ditahan Entitas sehingga semakin tinggi nilai *Dividen payout ratio* maka mendorong kenaikan nilai Entitas dikarenakan investor akan tertarik dengan besarnya imbal balik dari investasi mereka. Semakin tinggi *Dividen payout ratio* dapat meningkatkan harga saham Entitas.

Harga saham juga dipengaruhi tingkat inflasi dikarenakan apabila inflasi yang terjadi tinggi memberikan dampak buruk penurunan harga saham. Tekanan inflasinya terutama terimbas pada Entitas barang konsumsi menyebabkan terjadi kenaikan harga pangan secara global. Tekanan inflasinya menurun menyebabkan harga barang ikut menurun terlihat dari beberapa indeks kelompok bahan makanan. Tingginya Inflasi dapat mengakibatkan harga saham menurun di pasar modal sebaliknya inflasi yang rendah dapat meningkatkan harga sahamnya.

Berdasar pada uraian di atas dapat disajikan pada Tabel 1.1 total aktiva, ekuitas, laba bersih setelah pajak dan harga saham pada Entitas Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Laba Bersih Setelah Pajak, Dividen, Inflasi Dan Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Dividen	Inflasi	Harga Saham
1	MYOR	2014	409.618.689.484	205.700.037.470	8,36	20.900
		2015	1.250.233.128.560	143.095.678.240	3,35	30.500
		2016	1.388.676.127.665	268.304.396.700	3,02	1.645
		2017	1.630.953.830.893	469.532.694.225	3,61	2.020
		2018	1.760.434.280.304	603.684.892.575	3,13	2.620
2	WIIM	2014	112.673.763.260	7.559.545.536	8,36	625
		2015	131.081.111.587	39.687.614.064	3,35	430
		2016	106.290.306.868	28.348.295.760	3,02	440
		2017	40.589.790.851	52.496.844.000	3,61	290
		2018	51.142.850.919	32.548.043.280	3,13	141
3	SKLT	2014	16.855.973.113	2.762.962.000	8,36	300
		2015	20.066.791.849	3.453.702.500	3,35	370
		2016	20.646.121.074	4.144.443.000	3,02	308
		2017	22.970.715.348	3.108.332.250	3,61	1.100
		2018	31.954.131.252	4.351.665.150	3,13	1.500

Berdasar pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa dari tahun ke tahun terjadi pergerakan yang cukup signifikan pada harga saham Entitas barang konsumsi. Seperti contohnya, PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2016 menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 1.388.676.127.665, yang mana lebih besar dibanding tahun 2015, tetapi peningkatan tersebut bertolak belakang dengan harga sahamnya di tahun 2016 yang menurun drastis dibandingkan tahun 2015. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan laba bersih setelah pajak dapat meningkatkan harga saham.

Di sisi lain, turunnya harga saham tahun 2016 hingga 2018 yang dialami oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tidak mengakibatkan pembagian dividen di tahun 2017 menurun, tetapi justru pembagian dividen di tahun 2017 meningkat walaupun harga saham menurun drastis. Penurunan harga saham PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2017 kemungkinan besar diakibatkan terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak.

Lebih lanjut, PT. Sekar Laut Tbk menghadapi peningkatan inflasi dari tahun 2016 yang semula 3,02%, tahun 2017 menjadi 3,61%. Ketika inflasi meningkat, harga saham tahun 2016 yang semula Rp 308 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.100 tahun 2017. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham Entitas.

Dari pendahuluan yang telah ada sebelumnya mendorong peneliti untuk menelitinya lebih lanjut, dan penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Profitabilitas, Dividen Payout Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang, maka masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti peningkatan harga saham pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Peningkatan *Dividen Payout Ratio* tidak selalu diikuti peningkatan harga saham pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Peningkatan inflasi tidak selalu diikuti penurunan harga saham pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Peningkatan profitabilitas, *dividen payout ratio* dan inflasi tidak selalu diikuti peningkatan harga saham pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

*Profitability ratio* menurut Fahmi (2012:80) merupakan rasio pengukur efektivitasnya keuntungan yang didapatkan Entitas besar maupun kecil yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi yang dilakukannya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

Lebih lanjut, harga saham menurut Egam, Ilat dan Pangerapan (2017:107) yakni harga yang ditetapkan atas tiap lembar saham yang dijualbelikan. Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010:3-4), harga saham menggambarkan tiap lembar saham memiliki harga saat dilakukan perjualbelikan.

Harga saham = Harga Penutupan Saham

Nugroho, Ika dan Wardiyani (2015:52) berpendapat, semakin meningkatnya profitabilitas Entitas justru meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan pendapatan per lembar saham para pemegang saham. Fauza dan Mustanda (2016:8020) *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan daya mampu yang dimiliki Entitas dalam memperoleh laba tinggi mengakibatkan harga saham tinggi.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Dividend payout ratio* (DPR) menurut Murhadi (2013:65) ialah alat ukur proporsi besarnya *dividend* yang dibagikan atas laba didapatkan Entitas.

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Bailia, Tommy dan Baramulli (2016:272) berpendapat, tingginya *dividend* yang dibayarkan menyebabkan harga sahamnya ikut naik. Lebih lanjut, bagi Nugraha dan Sudaryanto (2016:2), tingginya DPR selaras dengan peningkatan jumlah investor pembeli saham tersebut, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham.

H<sub>2</sub> : *Dividen Payout Ratio* berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Fahmi (2015:61) mendefinisikan inflasi sebagai kejadian yang mencerminkan keadaan terjadinya kenaikan harga barang dimana melemahnya mata uang rupiah.

Inflasi dapat dilihat dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Suyatna dan Nazar (2015:1725) tingginya inflasi mengakibatkan laba menurun dan harga saham ikut menurun.

H<sub>3</sub> : Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Entitas Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## Jurnal Peneliti Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang Diperoleh
Suyatna dan Nazar (2015)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> (Studi Empiris di BEI 2009-2013)	Variabel Independen : <i>Return On Equity</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Inflasi  Variabel Dependen : Harga Saham	<b>Secara simultan</b> Secara bersama-sama variabel bebas ( <i>Return on Equity</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Inflasi) memberikan pengaruh terhadap harga saham  <b>Secara parsial</b> <i>Return on Equity</i> dan Dividen berpengaruh signifikan, Pertumbuhan Penjualan dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
Nugraha dan Sudaryanto (2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	Variabel Independen : DPR, DER, ROE, Dan TATO  Variabel Dependen : Harga Saham	<b>Secara simultan</b> DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham  <b>Secara parsial</b> DPR memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga Saham ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
Fauza dan Mustanda (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Variabel Dependen : Harga saham	<b>Secara simultan</b> Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham  <b>Secara parsial</b> Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

## Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan berikut ini:

